

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

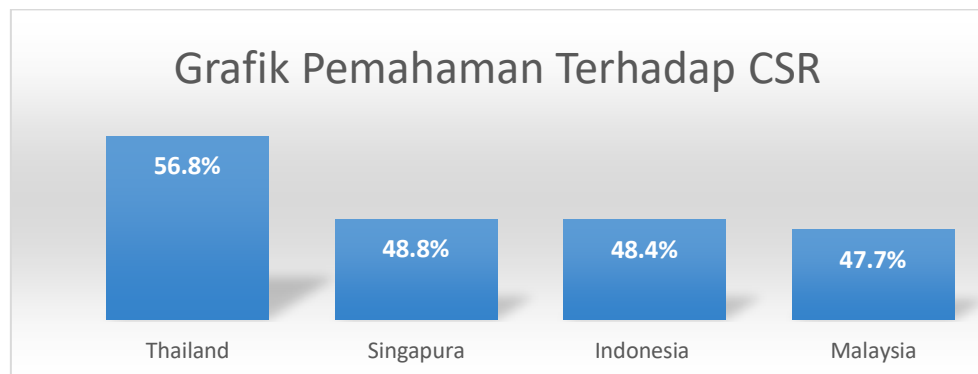
Di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi berkembang secara cepat. Persaingan dalam memajukan teknologi antar perusahaan pun dapat dilihat sebagai ajang kompetisi agar selalu terlihat terdepan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus selalu fokus untuk menghadapi perkembangan yang terjadi. Perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya harus sesuai dengan visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum perusahaan harus mampu mengembangkan bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan (profit) bagi para pemegang saham (*stakeholders*) serta mampu mempertanggung jawabkan kepada pihak pemangku kepentingan melalui hubungan sosial perusahaan atau biasa disebut *Corporate Social Responsibility*.

Dalam praktiknya *Corporate Social Responsibility* tidak hanya memperhatikan tentang hal yang berhubungan dengan keuangan saja tetapi harus memperhatikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar perusahaan. Seringkali perusahaan hanya mengupayakan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan rasio keuangan untuk memaksimalkan tingkat penjualan serta produksi. Hal ini dapat menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan. Perusahaan diharapkan untuk tidak fokus dengan satu kegiatan ekonomi saja, melainkan memiliki perhatian terhadap lingkungan sosial perusahaan.

Praktik ini dapat direalisasikan dengan berbagai macam kegiatan yang mencakup tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam konsepnya CSR mampu mengurangi adanya kesenjangan dari tata kelola yang lemah sehingga dapat memberikan jasa layanan sosial yang baik bagi lingkungan. Semua sektor industri di Indonesia menyatakan bahwa kegiatan sosial perusahaan mampu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat sebagai upaya memperbaiki lingkungan (Damayanty et al., 2021). Adapun

tujuan dari adanya pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menyelaraskan antara kinerja keuangan dengan kinerja sosial bahwa kegiatan yang dilakukan tidak memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat (Ibrahim et al., 2004).

Di Indonesia saat ini pelaporan CSR mulai dituangkan dalam laporan tersendiri yaitu sustainability report atau laporan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh ASEAN CSR Network (CAN) dan Centre for Governancenter terhadap pengungkapan CSR di negara ASEAN bahwa negara Indonesia menduduki peringkat terakhir dengan perolehan 53,6%. Pernyataan lain berbeda dengan riset yang dilakukan pada 2016 dilansir pada ASEAN CSR Network menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ketiga sebelum Malaysia dengan perolehan pemahaman 48,4%. Tingkat pemahaman ini dapat dilihat dari grafik:



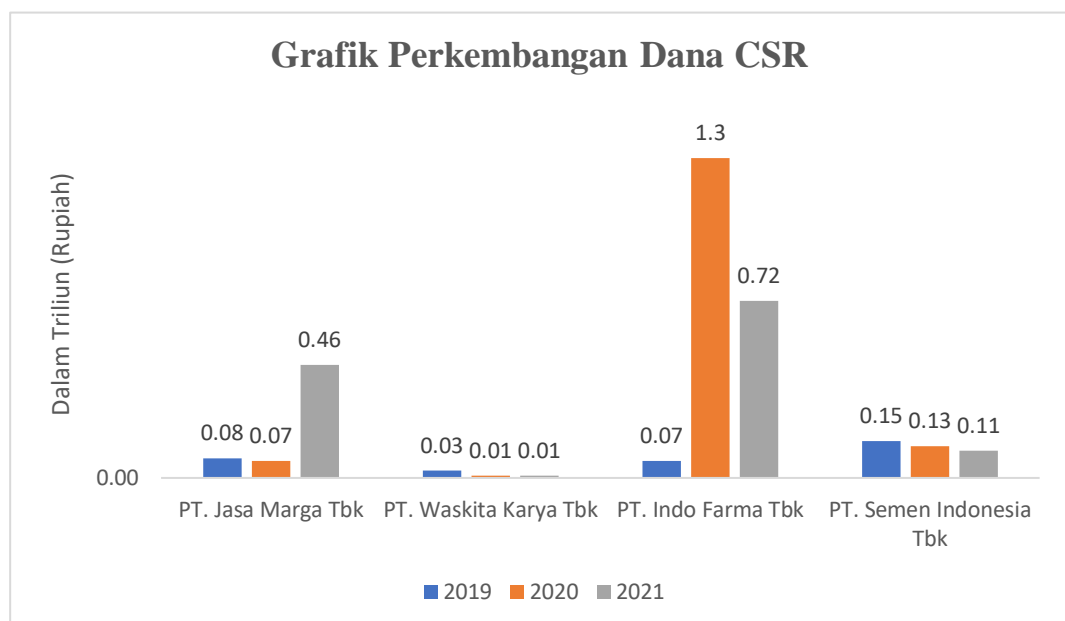
Gambar 1. 1 Grafik Pemahaman CSR Negara ASEAN

Hal ini harus menjadi bahan evaluasi bagi Indonesia dalam meningkatkan kualitas pengungkapan CSR kedepannya. Untuk membuat laporan yang tercukupi dibutuhkannya sumber daya yang cukup banyak. *Slack resources* merupakan sumber daya tambahan yang dimiliki perusahaan untuk menghadapi segala bentuk tekanan dan diharapkan mampu menyesuaikannya (Bourgeois III, 1981). Dengan dimanfaatkannya sumber daya yang ada diharapkan perusahaan mampu untuk mengungkapkan CSR sesuai dengan aturan yang berlaku. Perusahaan pun akan memiliki kualitas yang lebih baik apabila memiliki *slack resources* yang cukup dibandingkan dengan

perusahaan yang memiliki sedikit atau tidak memiliki sama sekali (Harrison & Coombs, 2012).

Tabel 1. 1 Persentase Pengungkapan CSR dari Perusahaan BUMN

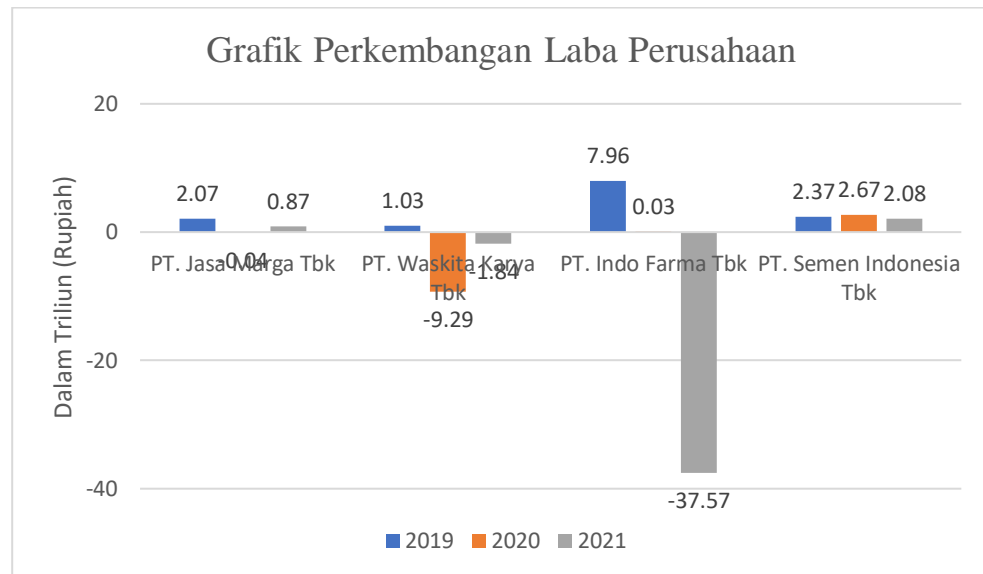
Kode Perusahaan	CSR 2019	CSR 2020	CSR 2021	Rata-Rata Total CSR
JSMR	35%	27%	19%	27%
WSKT	68%	36%	27%	44%
INAF	30%	21%	21%	24%
SMGR	15%	34%	53%	34%
Rata-Rata				32%



Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Dana CSR Perusahaan BUMN di Indonesia

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas masih terlihat beberapa perusahaan BUMN tidak mengungkapkan corporate social responsibility sesuai dengan aturan yang berada dalam sustainability report. Berdasarkan gambar 1.1 secara tidak langsung Indonesia pantas menjadi negara ketiga dari empat negara ASEAN yang tidak memahami terkait pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan data dalam tabel 1.1. Tidak patuhnya dalam

mengungkapkannya tanggung jawab sosial perusahaan mengartikan bahwa perusahaan tidak memberi dampak terhadap lingkungan sekitar perusahaan baik dalam aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa terjadinya penyaluran dana CSR yang tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir dimana terjadi keadaan tidak stabil pada tahun 2019 - 2021 yang cukup besar di dalam perusahaan.



Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan Laba Perusahaan BUMN di Indonesia

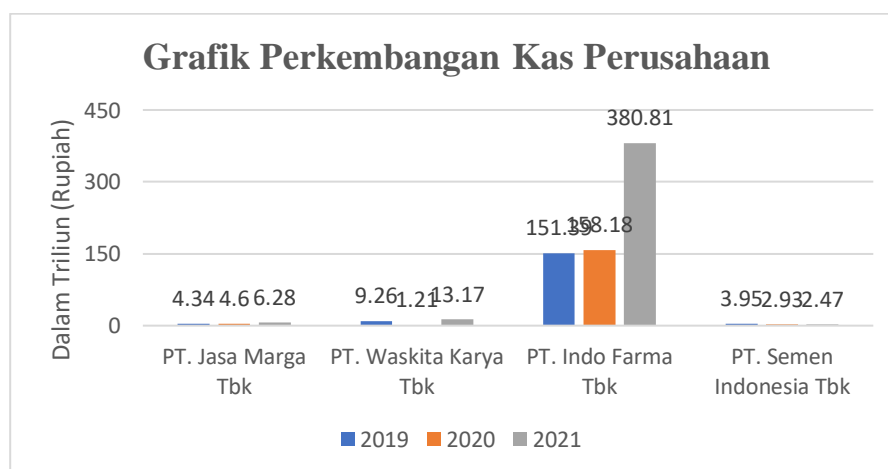
Dalam gambar 1.3 memperlihatkan grafik yang diperoleh PT. Jasa Marga Tbk, PT. Waskita Karya Tbk, dan PT. Indofarma Tbk mengalami kerugian namun perusahaan tersebut masih berusaha untuk mengungkapkan corporate social responsibility. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat (Nurkhin, 2009) bahwa perusahaan di Indonesia akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan apabila mendapatkan laba yang tinggi. Perusahaan akan berusaha mengungkapkan CSR nya sebagai bukti akuntabilitas kepada stakeholder dan meyakinkan bahwa perusahaan telah menjalankan perusahaan sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat (Nugroho & Yulianto, 2015).

Pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mengatakan bahwa dalam laporan tahunan sebuah perusahaan wajib

mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan slack resources (Sulhan, 2016).

Di Indonesia perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu perusahaan yang berdampak pada laba selama pandemi. Adanya kasus turunnya laba bersih perusahaan BUMN dirasakan oleh beberapa perusahaan seperti PT. Aneka Tambang Tbk yang mengalami penurunan sebesar 11% yang berakibat terhadap adanya kasus dana CSR pada PT. Antam menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menyalurkan dana secara tepat. Begitupun yang terjadi pada PT. Bukit Asam Tbk yang mengalami penurunan laba.

Hal lain pun terjadi oleh PT. Garuda Indonesia yang mengalami peningkatan laba dari tahun sebelumnya dimana perusahaan yang bergerak dalam industri transportasi pesawat terbang pada nyatanya tidak memberikan dampak berarti terhadap lingkungan sekitar perusahaan dan justru perusahaan tersebut melakukan penyelewengan dana CSR sebesar 50 juta yang dipakai bukan untuk keperluan internal perusahaan dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan nantinya. Dana CSR yang diselewengkan tersebut digunakan untuk kegiatan pelaksanaan pemilihan pimpinan asosiasi awak kabin pada September 2019 namun hal ini hanya mendapat teguran karena dana CSR salah sasaran (www.merdeka.com).



Febri Ayu Astiani, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SLACK RESOURCES TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan Kas Perusahaan BUMN di Indonesia

Dalam gambar 1.4 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ketidakstabilan kas hal tersebut dapat terlihat pada PT. Semen Indonesia Tbk yang selalu mengalami penurunan tahun ke tahun yang cukup signifikan. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi perusahaan kedepannya dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dalam hal ini kas menjadi salah satu fokus utama untuk menstabilkan keuangan perusahaan. Terdapat perusahaan BUMN yaitu PT. Istaka Karya Tbk dimana perusahaan ini tidak memiliki sumber daya berlebih dan tidak menjaga kestabilan kas yang dimiliki sehingga perusahaan tersebut harus mencari cara untuk menutup permasalahannya baik internal maupun eksternal yang membuat perusahaan harus menjual semua aset yang dimiliki dan kini perusahaan tersebut mengalami kepailitan (www.finance.detik.com).

Penerapan corporate social responsibility harus menjadi perhatian bagi perusahaan karena tidak lagi hanya fokus terhadap single bottom line melainkan perusahaan diharapkan mampu menunjukkan tanggung jawab sosialnya demi kemajuan masyarakat. CSR bukan hanya ditujukan untuk peningkatan jumlah profit saja, melainkan dapat menjamin pembangunan sosial secara berkelanjutan (Suharto, 2008). Perusahaan harus mengemas CSR dalam tiga fokus yaitu profit, planet, dan people yang dimaksudkan agar mencapai tujuan dalam pembangunan secara berkelanjutan sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku.

Menurut Hackston & Milne (1996) menyatakan bahwa profitabilitas salah satu faktor yang membuat manajemen memiliki kebebasan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara bebas kepada para pemegang saham. Sedangkan menurut Kamil & Herusetya (2012) menyatakan apabila profitabilitas tinggi maka perusahaan memperlihatkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga perusahaan mampu meningkatkan pengungkapan CSR di setiap laporan tahunannya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuningsih & Mahdar (2018), Yuanita &

Muslih (2019), dan Marulitua (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun pernyataan lain menyatakan menurut Christiawan & Putri (2014), Rofiqkoh & Priyadi (2016), dan Rachman & Nopiyanti (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Tasya & Cheisviyanny (2019), Sugiarti (2020), dan Tiono (2022) menyatakan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut tentunya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitu & Siregar (2021) dan Sari et al., (2022) menyatakan bahwa *slack resources* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Adanya pandemi *covid 19* yang dirasakan masyarakat di seluruh dunia membuat berubahnya seluruh aspek kehidupan seperti kesehatan, ekonomi, sosial, dan Pendidikan. Tidak hanya masyarakat saja yang merasakan namun perusahaan pun mendapatkan tantangan baru di masa *covid 19* yang kini mulai beralih ke masa adaptasi kebiasaan baru atau new normal. Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu mempertahankan profit di masa pandemi dan berusaha meningkatkan profit di masa new normal juga mampu memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif. Hal ini dilakukan perusahaan agar mampu bersaing menyalurkan dana *corporate social responsibility* kepada lingkungan sekitar dan mampu mengungkapkannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di akhir tahun pada annual report dan sustainability report.

Adanya gap yang terjadi di dalam penelitian yang telah dilakukan menjadi ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan BUMN yang dinilai seringkali terjadinya pengungkapan *corporate social responsibility* yang tidak semestinya. Peneliti menggunakan periode penelitian 2019- 2021 dikarenakan sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk dialokasikan sebagai dana *csr* pastinya berbeda disebabkan peralihan dari masa *covid-19* hingga masa new normal.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang telah dilakukan terdahulu dimana telah terjadinya perubahan dari masa pandemi hingga kini yang berdampak pada perekonomian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan BUMN tahun 2019-2021
- 2 Bagaimana pengaruh *slack resources* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan BUMN tahun 2019-2021
- 3 Bagaimana pengaruh profitabilitas dan *slack resources* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan BUMN tahun 2019-2021

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan BUMN tahun 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *slack resources* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan BUMN tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *slack resources* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan BUMN tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun berbagai manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat bagi akademis agar mendapatkan wawasan serta ilmu yang lebih luas lagi sebagai bahan pembelajaran kedepannya mengenai profitabilitas, slack resources, dan *corporate social responsibility*. Manfaat lainnya agar menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya jika membahas tema yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

- a. Bagi pihak manajemen dapat menjadi tolak ukur pengambilan sebuah keputusan untuk perusahaan berkaitan dengan *corporate social responsibility*.
- b. Bagi investor dapat menjadi tolak ukur untuk melakukan investasi jangka panjang yang dapat dilihat melalui profitabilitas serta sumber daya berlebih (*slack resources*) yang dimiliki perusahaan dalam pengungkapannya terhadap *corporate social responsibility*.
- c. Bagi pemerintah penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk perkembangan dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.